

## Pengembangan YouTube Sebagai Bahan Belajar Mandiri pada Subjek Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Tingkat SMP

Cici Naftalie Alleztin Pambudi <sup>1\*</sup>, I Nyoman Arcana <sup>2</sup> dan Zainnur Wijayanto <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Matematika, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Jl. Batikan UH III/1043 Yogyakarta

\*Corresponding Author: [cnaftalie@gmail.com](mailto:cnaftalie@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan YouTube dalam bentuk video sebagai bahan belajar mandiri pada materi pertidaksamaan linear satu variabel dan mengetahui kelayakannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan dengan model pengembangan ADDIE yang melalui 5 tahapan yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 2 Pandak dengan subyek peserta didik kelas VII E sebanyak 26 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan angket respon peserta didik dan tes hasil belajar. Hasil penelitian ini adalah produk video pembelajaran matematika yang disajikan melalui YouTube dengan nama akun "Cinta Matematika Kuy". Penilaian dari ahli media dan ahli materi menunjukkan bahwa pengembangan YouTube sebagai bahan belajar mandiri masuk dalam kategori sangat valid dengan nilai rata-rata sebesar 4,57. Hasil korelasi antara angket respon peserta didik dengan tes hasil belajar juga menunjukkan ada hubungan yang sangat kuat Sehingga, video YouTube yang dikembangkan layak untuk digunakan.

**Kata Kunci:** *YouTube, bahan belajar mandiri, pertidaksamaan linear satu variabel*

### ABSTRACT

*This study aims to develop YouTube in the form of video as independent study material on one variabel linear inequality and determine its feasibility. The method used in this research is a research and development method with the ADDIE development model through 5 stages, namely Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. The research was conducted at SMP Negeri 2 Pandak with 26 students as the subject of class VII E. Data collection techniques used student response questionnaires and learning outcomes tests. The result of this research is a mathematics learning video product that is presented through YouTube under the account name "Cinta Matematika Kuy". Assessments from media experts and material experts show that the development of YouTube as an independent learning material falls into the very valid category with an average value of 4.57. The results of the correlation between the student response questionnaire and the learning outcome test also showed a very strong relationship. Thus, the YouTube video developed was feasible to use.*

**Keywords:** *YouTube, independent study materials, one variabel linear inequality*

---

Received: May 3, 2021

Accepted: April 30, 2021

Published: March 30, 2021

**How to Cite:** Pambudi, C.N.A., Arcana, I.N., & Wijayanto, Z. (2021). Pengembangan YouTube Sebagai Bahan Belajar Mandiri pada Subjek Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Tingkat SMP.

UNION: *Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 101-112.  
<http://dx.doi.org/10.30738/union.v9i1.9494>

## PENDAHULUAN

Covid-19 yang telah menjadi pandemi global saat ini menuntut pemerintah melalui (Kemendikbud, 2020) dengan adanya Surat Edaran nomor: 36962/MPK.A/HK/2020 perihal pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan Covid-19 bagi pendidik dan bagi peserta didik untuk semua jenjang di seluruh Indonesia. Sekolah merupakan salah satu tempat yang dapat menjadi sarana penyebaran Covid-19 (Purwanto *et al.*, 2020). Guna mencegah semakin menyebarnya Covid-19, berbagai sekolah di Indonesia menerapkan kebijakan belajar dari rumah. Kebijakan ini berlaku di semua jenjang pendidikan baik dari prasekolah sampai perguruan tinggi. Belajar dari rumah ini melibatkan pendidik dan peserta didik melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) (Kusumaningrum *et al.*, 2020).

Konsep pembelajaran jarak jauh lebih banyak dilakukan secara terpisah yaitu pendidik dan peserta didik tidak bertemu secara tatap muka, artinya interaksi antara pendidik dengan peserta didik bisa melalui sistem *virtual* agar penyampaian ilmu pengetahuan tetap terlaksana dengan baik (Mahnun, 2018). Pembelajaran jarak jauh ini menuntut seseorang harus memiliki kemampuan belajar mandiri yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran secara tatap muka (Suhairi & Santi, 2021). Hal ini terjadi karena kurangnya interaksi antara peserta didik dengan pendidik (Jumrawarsi & Suhaili, 2020). Kondisi tersebut membuat peran peserta didik menjadi pendidik bagi dirinya sendiri untuk dapat menyesuaikan diri dengan konsep belajar mandiri serta memberikan kewenangan dalam hal interaksi dan komunikasi (Saifulloh & Darwis, 2020).

Pendidik harus lebih kreatif dalam membuat media pembelajaran guna menyampaikan bahan belajar mandiri kepada peserta didik pada masa PJJ ini (Aisiyah, 2021). Kemajuan teknologi dapat dimanfaatkan salah satunya penggunaan *e-learning*. Pembelajaran dengan menggunakan model *e-learning* memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi sehingga sangat membantu dalam pembelajaran jarak jauh (Pakpahan & Fitriani, 2020). Peserta didik membutuhkan bahan belajar yang dapat diakses dengan mudah. Pada saat ini banyak sosial media yang dengan mudah diakses oleh masyarakat seperti Instagram, YouTube, Facebook, WhatsApp, dan lain sebagainya. Kepopuleran sosial media tersebut dapat dimanfaatkan oleh pendidik sebagai media pengembangan bahan belajar mandiri.

Salah satu platform yang dapat dimanfaatkan adalah YouTube. Youtube merupakan platform *online* berbasis video terbesar dan paling populer saat ini, sehingga YouTube dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Peserta didik

dapat belajar secara mandiri dengan melihat video yang diunggah ke YouTube. Selain itu, YouTube dapat diakses oleh semua orang sehingga tidak hanya dimanfaatkan oleh peserta didik saja tetapi juga oleh pendidik yang berguna untuk menyajikan materi pelajaran (Lasabuda, 2017).

Salah satu materi yang dapat disajikan melalui YouTube yaitu pertidaksamaan linear satu variabel pada tingkat SMP. Pertidaksamaan linear satu variabel adalah kalimat terbuka yang hanya memiliki satu variabel berderajat satu dan dihubungkan oleh tanda  $<$ ,  $>$ ,  $\leq$ ,  $\geq$ , dan  $\neq$ . Banyak peserta didik yang masih merasa kesulitan tentang materi ini, terutama pada penyelesaian membagi atau mengalikan dengan bilangan negatif dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka penelitian pengembangan YouTube sebagai bahan belajar mandiri dapat dilaksanakan sebagai salah satu caranya. Tujuan penelitian ini yaitu mengembangkan YouTube dalam bentuk video sebagai bahan belajar dari rumah materi pertidaksamaan linear satu variabel tingkat SMP dan menguji kelayakan video YouTube yang dikembangkan dalam penelitian ini.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan untuk menghasilkan produk dan menguji kelayakan produk tersebut (Sugiyono, 2014). Desain pengujian produk menggunakan *one-shot case study* di mana kelompok yang telah diberikan *treatment (variabel independent)* kemudian hasilnya diobservasi (*variabel dependent*) (Sugiyono, 2014). Model pengembangan dalam penelitian ini yaitu model ADDIE yang melalui 5 tahapan yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation* (Arcana & Pardimin, 2020). Penjelasan dari masing-masing tahapan sebagai berikut:

Tahap *analysis* merupakan proses mengidentifikasi masalah pada tempat yang dijadikan sampel penelitian. Pada tahap ini dilakukan observasi dan wawancara untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang terjadi di sekolah tersebut serta studi literatur mengenai pengembangan YouTube sebagai bahan belajar mandiri.

Tahap *design* merupakan tahap pembuatan rancangan tampilan media yang akan dikembangkan. Pada tahap ini dilakukan persiapan instrumen penelitian yang meliputi angket validasi media dan materi, angket respons peserta didik, dan tes hasil belajar. Selain

itu mulai dibuat bahan belajar mandiri menggunakan *Microsoft PowerPoint* serta merancang video pembelajaran menggunakan *Camtasia Studio*.

Tahap *development* merupakan tahap pembuatan bahan belajar mandiri berupa video sesuai dengan rancangan pada tahap desain. Pada tahap proses pembuatan bahan belajar mandiri yang berupa video dan juga pembuatan akun YouTube dilakukan. Setelah selesai dibuat, selanjutnya bahan belajar mandiri tersebut divalidasi oleh ahli media dan ahli materi yang kemudian hasil dari validasi tersebut menjadi bahan evaluasi untuk merevisi produk yang telah dibuat.

Tahap *implementation* merupakan langkah nyata untuk menerapkan bahan belajar mandiri menggunakan YouTube yang sudah dibuat. Penerapan ini dilakukan dalam uji coba lapangan terbatas dan utama. Pada kedua uji coba tersebut peserta didik mengisi angket respons setelah melihat dan mengikuti pembelajaran menggunakan produk yang dikembangkan. Namun, pada uji coba lapangan utama setelah peserta didik mengisi angket respons kemudian mereka mengerjakan tes hasil belajar. Hasil dari angket respons ini menjadi bahan perbaikan produk.

Tahap *evaluation* merupakan tahap yang dilakukan untuk mengevaluasi produk yang telah dikembangkan. Pada tahap ini, dilakukan revisi akhir terhadap media pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan saran dari angket respons peserta didik dan validator. Selain itu juga dilakukan evaluasi nilai tes hasil belajar peserta didik, mencari korelasi antara angket respon peserta didik dengan tes hasil belajar, dan menarik kesimpulan.

Tempat penelitian pengembangan produk pembelajaran ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, sedangkan untuk tempat uji coba dilaksanakan di SMP Negeri 2 Pandak dengan subyek peserta didik sebanyak 26 orang kelas VII E. Waktu pelaksanaan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket validasi media, angket respons peserta didik dan tes hasil belajar. Angket validasi media dilakukan untuk menilai kelayakan YouTube yang dikembangkan baik dari segi materi, segi tampilan maupun keefektifan produk. Angket respons peserta didik digunakan untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap YouTube yang dikembangkan dan tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui kemampuan akhir peserta didik setelah menggunakan bahan belajar mandiri dari YouTube. Skala pengukuran yang digunakan untuk angket validasi ahli media dan ahli materi serta angket respons peserta didik adalah skala *Likert* dengan aturan pemberian skor ditampilkan pada [Tabel 1](#).

Tabel 1. Aturan Pemberian Skor

Keterangan	Skor
Sangat Setuju Sekali (SSS)	5
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Selanjutnya dalam menentukan valid atau tidaknya skor rata-rata yang diperoleh dari validator menggunakan Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria dan Batas Nilai Validasi

Kriteria	Batas Nilai
Sangat Valid (SV)	$\bar{X} > 4,2$
Valid (V)	$3,4 < \bar{X} \leq 4,2$
Kurang Valid (KV)	$2,5 < \bar{X} \leq 3,4$
Tidak Valid (TV)	$1,8 < \bar{X} \leq 2,5$
Sangat Tidak Valid (STV)	$\bar{X} \leq 1,8$

(Arcana & Pardimin, 2020)

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan kualitas bahan belajar mandiri menggunakan YouTube berdasarkan penilaian dari validator dan angket respons peserta didik sedangkan analisis data kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan saran dari validator dan peserta didik.

Angket respons peserta didik perlu dianalisis korelasinya dengan hasil tes belajar peserta didik. Hal ini dilakukan untuk mengukur keeratan hubungan antar dua variabel dengan tujuan utama menentukan seberapa erat hubungan fungsional antar variabel (Arikunto, 2010). Perhitungan dilakukan menggunakan SPSS. YouTube sebagai bahan belajar mandiri dikatakan memiliki korelasi dengan hasil belajar peserta didik jika nilai  $sig$  lebih kecil  $\alpha = 0,05$  dan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Kategori korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

(Sugiyono, 2009)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahan belajar mandiri ini diunggah ke akun YouTube yang diberi nama “Cinta Matematika Kuy” dengan *link* URL

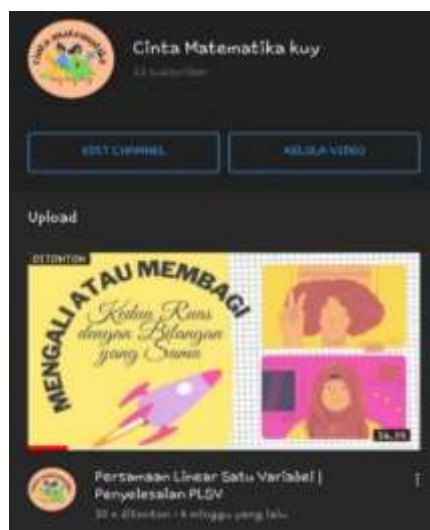
(<https://www.youtube.com/channel/UCv3nqOly59YLYXbSZFyc0Eg>). Terdapat dua video pembelajaran tentang pertidaksamaan linear satu variabel yaitu materi konsep, penyelesaian, dan sifat-sifat pertidaksamaan linear satu variabel yang berdurasi 17 menit 39 detik dan mengidentifikasi masalah sehari-hari yang berkaitan dengan pertidaksamaan linear satu variabel yang berdurasi 8 menit 30 detik. Hasil pengembangan metode *Research and Development (R&D)* dijabarkan oleh peneliti dengan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari 5 tahap yaitu *analysis, design, development, implementation, evaluation*.

### 1. *Analysis*

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peserta didik mengalami kesulitan dalam mengerjakan pertidaksamaan linear satu variabel terutama saat penyelesaian dengan cara membagi atau mengalikan dengan bilangan negatif. Banyak peserta didik yang tidak membalik tanda ketidaksamaan. Lalu saat penyelesaian pertidaksamaan linear satu variabel dalam kehidupan sehari-hari, peserta masih kebingungan untuk menentukan tanda ketidaksamaan sehingga banyak peserta didik yang salah dalam menentukan tanda ketidaksamaan.

Pada hasil observasi yang telah dilakukan terdapat *wifi* di perpustakaan, lobi sekolah, ruang guru, UKS, dan berbagai ruangan yang lain. Selain itu juga terdapat komputer di perpustakaan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas yang dimiliki sekolah sudah cukup memadai untuk mendukung proses pembelajaran. Namun, fasilitas tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal. Terlihat dari pendidik yang belum secara optimal membuat bahan belajar mandiri untuk peserta didik.

### 2. *Design*



Gambar 1. Tampilan YouTube “Cinta Matematika Kuy”



Gambar 1 menampilkan akun YouTube yang dikembangkan. Jika ingin mengakses video pembelajaran tentang pertidaksamaan linear satu variabel, pengguna dapat mengunjungi akun “Cinta Matematika Kuy”.

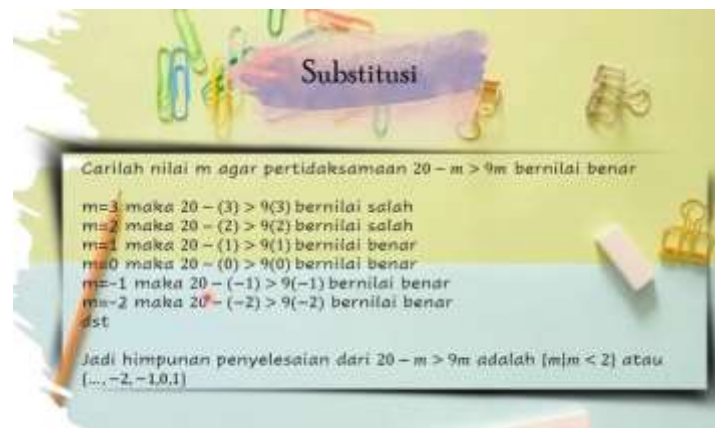
### 3. *Development*

#### a. **Pembuatan Bahan Belajar Mandiri menggunakan *Microsoft PowerPoint***



Gambar 2. Tampilan Pengantar Materi

Gambar 2 menunjukkan materi pengantar dari pertidaksamaan linear satu variabel. Pemateri menjelaskan dengan mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari agar peserta didik paham sebelum masuk ke materi penyelesaian pertidaksamaan linear satu variabel.



Gambar 3. Salah Satu Penyelesaian Pertidaksamaan Linear Satu Variabel

Gambar 3 menampilkan salah satu penyelesaian pertidaksamaan linear satu variabel dengan metode substitusi. Pemateri menjelaskannya menggunakan suara dan *pointer* yang diarahkan mengikuti penjelasan yang disampaikan.



Gambar 4. Salah Satu Sifat-sifat Pertidaksamaan Linear Satu Variabel

Gambar 4 menampilkan salah satu sifat dari pertidaksamaan linear satu variabel. Terdapat tiga sifat dari pertidaksamaan linear satu variabel.



Gambar 5. Penjelasan tanda ketidaksamaan harus dibalik

Gambar 5 menjelaskan tentang mengapa tanda ketidaksamaan harus dibalik saat dibagi atau dikali dengan bilangan negatif. Pemateri menjelaskan dengan suara dan *pointer* yang digerakkan mengikuti kata-kata yang diucapkan.



Gambar 6. Tampilan dari Contoh Soal

Gambar 6 merupakan salah satu contoh dari penyelesaian pertidaksamaan linear satu variabel. Disajikan juga cara penyelesaian beserta penjelasan dari pemateri menggunakan suara.





Gambar 7. Tampilan dari latihan soal

Tampilan di atas merupakan tampilan dari latihan soal yang dikerjakan oleh peserta didik. Latihan soal tersebut sesuai dengan materi yang telah disampaikan pada bahan belajar mandiri.

#### b. Penilaian Ahli Media dan Materi

Bahan belajar mandiri menggunakan YouTube yang dikembangkan ini divalidasi oleh ahli media dan ahli materi yang berjumlah 3 validator. Tabel 4 berikut menunjukkan hasil validasi dari ahli media dan ahli materi.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Validasi Ahli Media dan Ahli Materi

No.	Aspek yang dinilai	Rata-rata	Kriteria
1.	Aspek kesesuaian materi	4,6	Sangat Valid
2.	Aspek kelayakan penyajian materi	4,6	Sangat Valid
3.	Aspek rancangan media	4,51	Sangat Valid
	Rata-rata	4,57	Sangat Valid

Terlihat pada Tabel 4 masing-masing aspek menunjukkan kriteria sangat valid serta rata-rata yang didapat sebesar 4,57 dengan kriteria sangat valid. Sehingga produk yang telah divalidasi layak digunakan pada uji coba lapangan terbatas dan uji lapangan utama.

#### 4. Implementation

##### a. Uji Coba Lapangan Terbatas

Uji coba ini dilakukan kepada 15 peserta didik kelas IX D. Peserta didik diminta untuk memperhatikan bahan belajar mandiri yang telah diberikan. Setelah itu peserta didik mengisi angket yang diberikan oleh peneliti melalui Google Form. Hasil dari uji coba lapangan terbatas berupa saran dan komentar dari peserta didik yang mendapatkan saran bahwa contoh soal perlu ditambahkan.

## b. Uji Coba Lapangan Utama

Tabel 5 berikut menunjukkan hasil uji coba lapangan utama bahan belajar mandiri menggunakan YouTube yang telah dilakukan.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Uji Coba Lapangan Utama

No.	Aspek yang dinilai	Rata-rata	Kriteria
1.	Aspek tampilan video	4,02	Baik
2.	Aspek penyajian materi	3,86	Baik
3.	Aspek daya Tarik video	3,88	Baik
4.	Aspek kebermanfaatan video	3,76	Baik
	Rata-rata	3,88	Baik

Pada Tabel 5 terlihat bahwa masing-masing aspek menunjukkan kriteria baik dengan nilai rata-rata sebesar 3,88 berkategori baik. Ini menunjukkan bahwa bahan belajar mandiri menggunakan YouTube dapat digunakan dalam pembelajaran. Untuk hasil tes hasil belajar dari 26 peserta didik memperoleh nilai rata-rata sebesar 83,38 dengan nilai tertinggi 92 dan terendah 70.

## 5. Evaluation

Tabel 6 berikut menunjukkan hasil korelasi antara angket respons peserta didik dengan tes hasil belajar.

Tabel 6. Korelasi antara angket respons peserta didik dengan tes hasil belajar

<i>Correlations</i>			
		Angket Respons Peserta Didik	Tes Hasil Belajar
Angket Respon Peserta Didik	<i>Pearson Correlation</i>	1	.801**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.000
	<i>N</i>	26	26
Tes Hasil Belajar	<i>Pearson Correlation</i>	.801**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
	<i>N</i>	26	26

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada Tabel 6 terlihat  $r_{hitung} = 0,801$ , sedangkan untuk  $r_{tabel} = 0,388$ , karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,801 > 0,388$  maka terdapat hubungan antara angket respon peserta didik dengan tes hasil belajar. Selain itu, dilihat pada signifikansi, nilai  $sig\ 0,000 < \alpha = 0,05$ , sehingga jelas terdapat hubungan yang signifikan antara angket respon peserta didik dan tes hasil belajar. Hal ini sesuai dengan yang diutarakan oleh Wina Sanjaya (2014) bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar

peserta didik sehingga hasil belajar dari peserta didik juga meningkat. Sejalan dengan hasil penelitian (Pambudi et al., 2018) yang menunjukkan bahwa kelas yang menggunakan media pembelajaran video YouTube memiliki prestasi belajar matematika yang lebih baik dibandingkan dengan kelas yang menggunakan media papan tulis. Berdasarkan hal tersebut, didapatkan bahwa ada hubungan yang sangat kuat antara angket respons peserta didik dengan tes hasil belajar.

## KESIMPULAN

Produk yang dikembangkan ini layak digunakan sebagai bahan belajar mandiri maupun dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil dari validasi ahli media dan ahli materi serta angket respons peserta didik. Hasil validasi dari ahli media dan ahli materi memperoleh skor rata-rata sebesar 4,57 dengan kategori sangat valid dan hasil dari angket respons peserta didik dalam uji coba lapangan utama memperoleh skor rata-rata sebesar 3,88 dengan kategori baik. Hasil korelasi menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara angket respon peserta didik dengan tes hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penilaian kebaikan dari media maka semakin tinggi prestasi belajarnya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penilaian kebaikan dari media maka semakin tinggi prestasi belajarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisiyah, S. (2021). Peningkatan Kualitas Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Di SDN Wonokasian 2 Wonoayu Sidoarjo Melalui Penggunaan Media Video Pembelajaran. *Educatif Journal of Education Research*, 3(2), 102–106. <https://doi.org/10.36653/educatif.v3i2.72>
- Arcana, I. N., & Pardimin. (2020). *Studi Kelayakan Produk Model ADDIE*. Samudra Biru.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet. Ke-13.
- Jumrawarsi, J., & Suhaili, N. (2020). Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif. *Ensiklopedia Education Review*, 2(3), 50–54.
- Kemendikbud, R. I. (2020). *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran dan Tahun Akademik Baru di Masa Pandemi Covid-19: Satuan Pendidikan di Zona Kuning, Oranye dan Merah Dilarang Melakukan Pembelajaran Tatap Muka*.
- Kusumaningrum, B., Kuncoro, K. S., Arigiyati, T. A., & Trisniawati. (2020). Pendampingan Orangtua Dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar: Evaluasi Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19. *Inventa: Jurnal*

*Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 142–150.  
<https://doi.org/10.36456/inventa.4.2.a2607>

- Lasabuda, N. E. (2017). Pengembangan Media Youtube Dalam Pembelajaran Matematika (Suatu Penelitian Di SMK Kesehatan Bakti Nusantara Gorontalo). *Jurnal Riset Dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan*, 2(2), 270–275.
- Mahnun, N. (2018). Implementasi pembelajaran online dan optimalisasi pengelolaan pembelajaran berbasis online di Perguruan Tinggi Islam dalam mewujudkan World Class University. *IJIEM: Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan*, 1(1), 29–36.
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 4(2), 30–36.
- Pambudi, R., Afghohani, A., & Farahsanti, I. (2018). Pengaruh Media Video Youtube Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2017 / 2018. *Jurnal Pendidikan*, 28(2), 175–182.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12.
- Saifulloh, A. M., & Darwis, M. (2020). Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 285–312.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. *Alfabeta. Bandung*.
- Suhairi, S., & Santi, J. (2021). Model Manajemen Pembelajaran Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 (Penelitian Di SMP Negeri 01 Kisam Ilir Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan). *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(4).  
<https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i4.2472>